

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP AKSEPTOR KB DENGAN MINAT PEMAKAIAN METODE KONTRASEPSI IMPLAN DI PUSKESMAS PAGA

Agnes Dua Tai¹⁾, Ernawati²⁾, Deni Eka Widyastuti³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta

^{2), 3)} Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta

[Korespondensi penulis:agnesduatai@gmail.com](mailto:agnesduatai@gmail.com)

ABSTRAK

Data cakupan KB implan Puskesmas Paga tahun 2021 sangat rendah yaitu (29,7%). Hal ini disebabkan karena masih rendahnya minat akseptor KB dalam menggunakan KB implan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi implan di Puskesmas Paga.

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan di Puskesmas Paga pada tanggal 28 Januari - 14 Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor aktif berjumlah 1044 dan jumlah sampel sebanyak 104 menggunakan *sample random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji *Che square* dengan ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,4% responden dengan pengetahuan baik sedangkan 91,3% responden dengan sikap positif. Hasil uji statistik *Chi square* antara pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi implan diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 2,589 pada df 2, maka H_0 ditolak. Hasil uji statistik *Chi-Square* antara sikap dan minat pemakaian kontrasepsi implan diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 3,994 pada df 1, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa tidak ada hubungan pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi implan dan ada hubungan sikap akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi implan di Puskesmas Paga.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Minat, Akseptor KB, Kontrasepsi implan.

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF KB ACCEPTERS WITH INTEREST IN USE OF IMPLANT CONTRACEPTIVE METHODS AT PAGA HEALTH CENTER

Agnes Dua Tai¹⁾, Ernawati²⁾, Deni Eka Widyastuti³⁾

¹⁾ Student of Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta

^{2), 3)} Lecturer in Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta

Author correspondence: agnesduatai@gmail.com

ABSTRACT

Data on implantable family planning coverage at the Paga Health Center in 2021 is very low (29.7%). This is due to the low interest of KB acceptors in using KB implants. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of family planning acceptors and interest in using implanted contraception at the Paga Health Center.

This type of research is quantitative analysis with a cross-sectional approach carried out at the Paga Health Center on January 28 - February 14, 2023. The population in this study was all 1044 active acceptors and a total sample of 104 using random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi square test with ($\alpha = 0.05$).

The results showed that 65.4% of respondents had good knowledge while 91.3% of respondents had a positive attitude. The results of the Chi square statistical test between knowledge of family planning acceptors and interest in using contraceptive implants obtained an X^2 count of 2.589 at df 2, then H_a was rejected. The results of the Chi-Square statistical test between attitude and intention to use implant contraception obtained a calculated X^2 value of 3.994 at df 1, then H_a was accepted.

It can be concluded from this study that there is no relationship between knowledge of family planning acceptors and interest in using contraceptive implants and there is a relationship between attitudes of family planning acceptors and interest in using implantable contraceptives at the Paga Health Center.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Interests, Family Planning Acceptors, Implant Contraceptives.

PENDAHULUAN

Faktor - faktor yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi diantaranya disebabkan oleh tingkat kelahiran yang tinggi. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya, karena di samping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia (Ratu Matahari, 2018).

Dari gambaran tersebut, pemerintah mengambil suatu langkah antisipasi untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk dengan membentuk sebuah badan yang spesifik dan khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian penduduk di Indonesia, yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pengendalian kependudukan dapat dilakukan dengan cara melaksanakan program Keluarga Berencana (Irianto, 2014).

Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk

melahirkan anak pada usia ideal, memilih jumlah anak dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal, dengan menggunakan cara, alat dan obat kontrasepsi (Kemenkes, 2021).

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021 (BKKBN), menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Pola pemilihan jenis kontrasepsi moderen pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,%. Pola ini terjadi setiap tahun dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dimana Implan sebesar 10%, IUD sebesar 8%, MOW 4,2%, Kondom sebesar 1,8%, MOP 0,2%. MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama, lebih dari 2 tahun, efektif, dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakiri kehamilan pada PUS yang tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021 prosentase akseptor IUD 5,8%, MOW

5,2%, MOP 0,2%, Kondom 0,5%, Implan 20,9%, Suntikan 31,1%, Pil 4,7% (BPS, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka Tahun 2021, prosentase akseptor KB IUD 6,6%, Implan 17,4%, Suntikan 22,4%, MOW 5,4%, Pil 3,3%, MOP 0,05%. Sedangkan jumlah PUS di Puskesmas Paga tahun 2021 sebanyak 1943 dengan jumlah akseptor KB pil 41 akseptor, implan 287 akseptor, suntikan 500 akseptor, IUD 35 akseptor, MOW 101 akseptor dan kondom 2 akseptor. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2022, data KB Puskesmas Paga bulan Agustus 2022 terdapat PUS sebanyak 1952, akseptor KB IUD 1,8%, akseptor Implan 15,8%, akseptor MOW 5,5%, suntikan 27,2 %, Kondom 0,1%.

Walaupun pada dasarnya semua alat kontrasepsi itu efektif namun kemantapan atau sikap pemakainya masih rendah dan kontrasepsi yang bila digunakan bisa gagal karena lupa minum pil maupun suntik ulangan, maka dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi efektif salah satunya metode implan, karena sangat efektif digunakan bagi PUS anak satu bila ingin menjarangkan kehamilan, PUS anak satu untuk mengakiri kehamilan (Irianto, 2014).

Pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh untuk menentukan pilihan dalam menggunakan salah satu metode

kontrasepsi. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endarwati (2015) yaitu tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB aktif tentang kontrasepsi implan di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tahun 2015 didapatkan hasil bahwa akseptor KB yang berpengetahuan baik 60% dan yang berpengetahuan kurang 40% sedangkan sikap akseptor KB 57% memilih sikap positif dan 43% akseptor memilih sikap negatif.

Dari hasil survey awal terhadap 30 akseptor KB yang dilakukan di Puskesmas Paga, didapatkan 19 responden dengan pengetahuan baik, 7 responden dengan pengetahuan cukup dan 4 responden dengan pengetahuan kurang. Sedangkan yang menggunakan KB Implan sebanyak 53,3%, yang tidak menggunakan KB Implan sebanyak 46,7%. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap sangat berhubungan dengan minat pemilihan metode kontrasepsi Implan.

Berdasarkan data di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan minat pemakaian metode kontrasepsi Implan di Puskesmas Paga”.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan minat

pemakaian metode kontrasepsi implan di Puskesmas Paga Kabupaten Sikka. Kontribusi hasil penelitian dijadikan sebagai bahan informasi bagi Puskesmas

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain analitik. Jenis rancangan yang digunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam waktu yang sama, yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan minat pemakaian metode kontrasepsi implan. Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Paga, Kabupaten Sikka. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Januari sampai dengan 14 Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif sebanyak 1104 akseptor. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probabiliti sampling*, dimana memberikan peluang yang sama bagi semua unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *sample random sampling* (Hardani, 2020). Pengambilan *sample random sampling* merupakan pengambilan sampel secara

untuk lebih aktif dalam mensosialisasikan pentingnya kontrasepsi implant bagi PUS serta bahan pertimbangan untuk perencanaan program kerja Puskesmas.

acak pada populasi yang akan diperoleh, sampel bersifat representatif, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara lotre (Jenita,2016).

Langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampel acak sederhana sama dengan cara pengambilan nomor suarisan atau door prize yang dibuat gulungan kertas yang berisi nomor kemudian diambil salah satu dengan melakukan pengocokan terlebih dahulu (Cecep, 2020). Berhubung jumlah populasi lebih dari 1000 serta keterbatasan biaya dan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti memutuskan bahwa besarnya sampel yang diambil maka penggunaan sampel diambil 10 % dari populasi. Jumlah populasi KB aktif di Puskesmas Paga pada bulan Nopember 2022 sebanyak 1044 akseptor. Pengambilan sampel dalam penelitian memiliki kriteria sebagai inklusi, maka sampel yang diambil adalah 10% dari 1044 KB aktif sebanyak 104 responden. Jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Metode pengolahan data

Editing, Coding, Entry dan tabulasi data. Analisa data yang

digunakan adalah analisis *univariat* dan analisis *Bivariat* secara statistik menggunakan uji *chi square* (X^2) dengan tingkat signifikansi 95 % ($\alpha=0,05$).

HASIL PENELITIAN

1) Pengetahuan akseptor

Pengetahuan	Frekwensi	%
Baik	68	65,4
Cukup	30	28,8
Kurang	6	5,8
Total	104	100

2) Sikap akseptor

Sikap		
Positif	95	91,3
Negatif	9	8,7
Total	104	100

3) Minat akseptor KB

Minat		%
Tidak menggunakan	74	71,2
Menggunakan	30	28,8
Total	100	100

Hasil univariat diantaranya sebanyak 65,4% berpengetahuan baik, sebanyak 91,3% memiliki sikap positif, sebanyak 71,2% tidak berminat menggunakan metode kontrasepsi implan.

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Imas (2018), pengetahuan setiap

orang akan berbeda - beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan

sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekat, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak

menyukai objek tertentu. Salah satu tingkatan sikap yaitu bertanggung jawab. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri (Windi (2019).

Minat adalah perasaan sadar senang dan suka terhadap suatu objek atau aktivitas, karena menurut anggapan bahwa objek aktivitas tersebut bermanfaat bagi dirinya (Cosynook, 2013)

4) Hubungan Pengetahuan dengan minat pemakaian metode kontrasepsi implan.

Kriteria	Minat			P Value
	Tidak Menggunakan	Menggunakan	Total	
Baik	47	21	68	2,589
Pengetahuan Cukup	24	6	30	
Kurang	3	3	6	
Total	74	30	104	

Hasil analisa *Bivariat* uji *Chi Square* diperoleh nilai *Chi Square* hitung adalah sebesar 2,589. Nilai *Chi Square* tabel untuk $df=2$ adalah 5,991. Karena nilai *Chi Square* hitung $2,589 < Chi Square$ tabel 5,991 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian metode kontrasepsi Implan di Puskesmas Paga.

Menurut Wawan (2018), faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, informasi.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi

kedewasaannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Semakin banyak pengetahuan akan mempengaruhi responden dalam berpikir dan bersikap dalam hal memilih kontrasepsi. Eysenck dkk dalam Cosynook (2013) mengatakan minat merupakan suatu kecenderungan untuk tingkah laku yang berorientasi pada objek. Minat diartikan pula sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu masalah ataupun situasi yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya yang dilakukannya dengan sadar serta diikuti rasa senang. Tanpa kesadaran seseorang terhadap suatu objek, maka individu tidak akan pernah memiliki

minat terhadap sesuatu. Notoadmojo (2014) menyimpulkan bahwa, perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh niat terhadap objek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan dari masyarakat sekitar, kebebasan dari individu untuk mengambil keputusan/bertindak, dan situasi yang memungkinkan ia berperilaku/bertindak dan tidak berperilaku atau bertindak (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar akseptor KB yang memiliki sikap positif tidak menggunakan KB implan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu antara lain dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi ibu harus tunduk kepada suami, mertua atau orang lain yang disegani. Walaupun ibu berminat untuk menggunakan KB implan namun tidak ada dukungan dari suami dan mertua serta orang yang disegani sehingga ibu tidak menggunakan KB implan.

5) Hubungan sikap dengan minat pemakaian metode kontrasepsi implan

Kriteria	Minat		Total	P Value
	Tidak Menggunakan	Menggunakan		
Positif	65	30	95	
Sikap Negatif	9	0	9	5,994
Total	74	30	104	

Hasil analisa *Bivariat* uji *Chi-Square* diperoleh X^2 hitung = 3,994, nilai *Chi-Square* tabel untuk $df=1$ dengan alpha 0,05 sebesar 3,841. Karena *Chi-Square* hitung $3,994 > Chi-Square$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan sikap akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi KB Implan di Puskesmas Paga.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar akseptor KB yang memiliki sikap positif tidak menggunakan KB implan.

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau

menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam situasi tindakan nyata. Perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai kejiwaan seperti minat. Namun demikian, pada realitasnya sulit dibedakan atau dideteksi. Apabila ditelusuri lebih lanjut, minat ditentukan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pengalaman, keyakinan, sosial budaya.

Dalam masyarakat sering terlihat bahwa, sikap PUS sering terlihat acuh tak acuh tentang kontrasepsi implan, terpengaruh dengan informasi yang tidak benar dari teman atau tetangga sehingga membuat mereka tidak berminat dan para akseptor KB sering menyala persepsikan kontrasepsi implan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (72,1%), sikap positif (91,3%) tentang pemakaian metode kontrasepsi implan dan sebagian responden (71,2%) diketahui tidak menggunakan metode kontrasepsi implan.
2. Secara statistik menggunakan uji *Chi-Square* X^2 diperoleh hasil tidak ada hubungan pengetahuan dengan minat

akseptor KB dalam pemakaian metode kontrasepsi implan dibuktikan dengan X^2 hitung = 2,589 < X^2 tabel = 5,991 dan ada hubungan sikap dengan minat akseptor KB dalam pemakaian metode kontrasepsi dibuktikan dengan X^2 hitung = 3,994 > X^2 tabel 3,841.

SARAN

1. Kepada tempat penelitian
Selalu menjalin kerjasama antara klien dengan pemberi pelayanan dalam hal ini Bidan yang menjadi

ujung tombak pelayanan agar lebih aktif lagi didalam dengan memberikan KIE dan penyuluhan tentang metode kontrasepsi implan yang efektif dan efisien di Puskesmas Paga.

2. Kepada Responden

Diharapkan kepada responden agar dapat mengubah pola pikir untuk menggunakan metode kontrasepsi implant.

3. Kepada Instansi Kesehatan

Dinas Kesehatan diharapkan bisa berkoordinasi dengan BKKBN untuk merencanakan peningkatan SDM yakni kegiatan refreng KIP/K bagi Bidan yang belum mengikuti pelatihan KIP/K.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga, teman sejawat, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Puskesmas Paga dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga

penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dan segala budi yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Lukita H, Syumarti. (2020). *Perbandingan dua proporsi uji Che square X²*. Unit Oftalmologi komunitas pusat mata nasional Rumah sakit mata Cicendo Universitas Padjajaran Bandung.
- A.Wawan & Dewi M. (2018). *Teori & Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Cetakan iii. Nuha Medika Yogyakarta.
- Badan Pusata Statistik Kabupaten Sikka (2021). *Jumlah penduduk menurut kecamatan(Jiwa), 2019 – 2021*
- Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur (2021). *Jumlah Peserta KB aktif 2018 -2021*
- Cecep Dani Sucipto. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gosyen Publising.
- Cosynook, (2013). *Teori Minat*. This word Press.com site is the cat's Pajamas. Diakses tanggal 30 Oktober 2022. <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat>>.
- Dr. Jenita D. T. D. (2016). *Metodologi Penelitia Keperawatan*. Pustaka Bavpress.
- Hardani, Hamina A, Jumari U, Evi F.U, Ria. R.I, Roushandi A.F, Dhika Y.S, Nur H. Auliyah. (2020). *Metode penelitian kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka ilmu Group.
- Imas. M & Nauri A. T. (2018). *Bahan ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi*

- penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Cetakan 1. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.
- Koes Irianto. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Alfabeta Bandung. Cetakan 1.
- Kemenkes. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2021 tentang penyelenggaraan kesehatan masa sebelum hamil, hamil, masa hamil, masa persalinan dan masa sesedeh melahirkan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual*. Jakarta.
- Susiani Endarwati, Eka Sulistyadini S (2015). *Jurnal Kebidanan Darma Husada. Hubungan Pengetahuan dan SIKAP akseptor KB Aktif Tentang Kontrasepsi Implan di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2015*. Vol 4. No. 2, diakses tanggal 19 Juli 2022. <<https://akbid-darmah.usada-kediri.ejournal.id/JKDH/article/view/88>>.
- Windi C. Rahmawati. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media